

**KETERLIBATAN ANGGOTA KELUARGA DALAM
PEKERJAAN DI TPU TUNGGUL HITAM
(Studi pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Kelurahan Air Tawar Timur
Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**ABDUL AZIZ
16227 / 2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI - ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Keterlibatan Anggota Keluarga dalam Pekerjaan di TPU Tunggul Hitam (Studi pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Air Tawar Timur Padang)

Nama : ABDUL AZIZ

NIM/BP : 16227/2010

Program Studi : Pendidikan Sosiologi- Antropologi

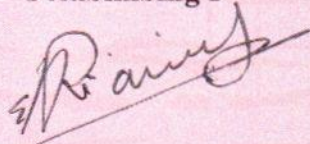
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : IlmuSosial

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I

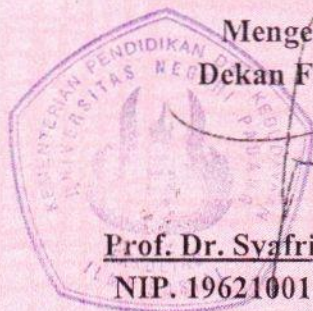


Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 197402282001121002

Pembimbing II



Delmira Syafrini S.Sos, MA
NIP.198305182009122004



Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Senin Tanggal 21 Juli 2014

Judul : Keterlibatan Anggota Keluarga dalam Pekerjaan di TPU Tunggal Hitam (Studi pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Air Tawar Timur Padang)

Nama : ABDUL AZIZ

NIM/BP : 16227/ 2010

Program Studi : Pendidikan Sosiologi- Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : IlmuSosial

Padang, Agustus 2014

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Dr. Erianjoni, M.Si

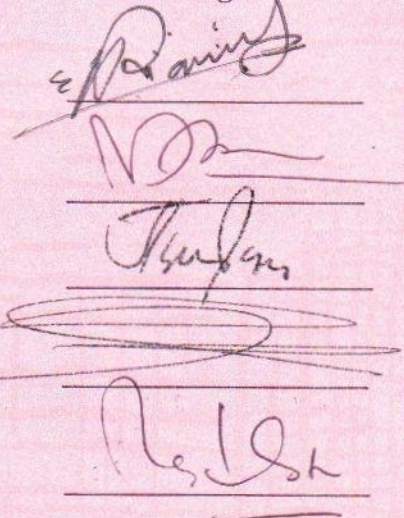
Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos, MA

Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si

Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

TandaTangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz
BP/NIM : 2010/ 16227
Prodi : Pendidikan. Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

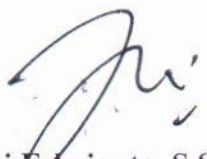
Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul Keterlibatan Anggota Keluarga Dalam Pekerjaan di TPU Tunggul Hitam (Studi pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Air Tawar Timur Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang , Agustus 2014

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 196802281999031001

Pembuat Pernyataan,


Abdul Aziz
16227/ 2010

ABSTRAK

ABDUL AZIZ (2010/16227) KETERLIBATAN ANGGOTA KELUARGA DALAM PEKERJAAN DI TPU TUNGGUL HITAM (Studi pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Air Tawar Timur Padang). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2014.

TPU Tunggul Hitam merupakan tempat pemakaman umum di Kota Padang, dalam menjalankan aktifitasnya terdapat 3 unsur yang saling bekerjasama yaitu pegawai UPTD TPU Tunggul Hitam, penggali kubur dan umum (masyarakat yang bekerja sebagai penjual bunga dan pembersih kuburan). Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti ternyata ketiga unsur yang ada di TPU Tunggul Hitam baik sebagai penggali kuburan, pembersih kuburan dan penjual bunga memiliki hubungan kekeluargaan bahkan ada yang satu keluarga dan pekerjaan tersebut sudah turun-temurun. Melihat realitas tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas pekerjaan yang sudah turun-temurun di TPU Tunggul Hitam.

Teori untuk mengkaji permasalahan ini adalah teori tindakan dari Max Weber, Weber mengungkapkan ada 4 jenis motif tindakan seseorang dalam melakukan aktifitasnya yakni ada tindakan rasional instrumental, tindakan berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Weber menyatakan bahwa tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial, sesuatu tidak akan dikatakan tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk pemilihan informan dilakukan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan dengan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam pekerjaan di TPU adalah (1) Ayah sebagai penggali kubur. (2) Ibu sebagai penjual bunga. (3) Anak laki-laki sebagai pembersih kuburan. (4) Anak perempuan membantu Ibu berjualan bunga, jadi semua anggota keluarga ikut berpartisipasi bekerja di TPU Tunggul Hitam. Keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam pekerjaan di TPU Tunggul Hitam dapat memberikan gambaran bahwa keterlibatan dari masing-masing anggota keluarga adalah adanya rasa kekeluargaan yang tinggi pada mereka, ketika seorang Ayah yang bekerja sebagai penggali kubur dengan pekerjaan yang berat dan penghasilan yang tak seberapa mengajarkan kepada anak dan istrinya akan kerasnya kehidupan membuat istri dan anaknya untuk ikut serta dalam bekerja di TPU Tunggul Hitam. Keterlibatan anggota keluarga juga membuat resah dari peziarah karena para pekerja yang berebut melayani peziarah sehingga peziarah tidak khushuk dalam berziarah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Ketertibatan Anggota Keluarga dalam Pekerjaan di TPU Tunggul Hitam” (Studi Kasus pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Air Tawar Timur Padang)**. Shalawat beserta salam buat ushawah dan qudwah umat Islam yakni Nabi Allah Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini S.Sos, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak Drs. Ikhwan., M.Si, Bapak Drs. Emizal Amri M.Pd, M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda (Assirudin) dan Ibunda tercinta (Malinar) dan keluarga yang sangat disayangi (Asdewi dan Syukri, Afdal dan Rini, Novi, Santi, Arif) yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
2. Seluruh Ikhwan dan Akhwat Aktifis Dakwah UNP (FSDI, TU dan UKK UNP dll) dan keluarga besar Wisma At-takwin center yang telah

memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai dan lingkaran yang selalu dirindukan disetiap minggunya (Rahmat, Jefri, Sujar, Rizko, Hasan, Rusef, Hasan A, Arifin, Peni) dan Sahabat Risang Prabo, Piki Setri dan Chandra perwira.

3. Keluarga Besar Badan Perwakilan Mahasiswa periode 2011-2012, 2012-2013, 2013-2014.
4. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu tercapainya penulisan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori.....	10
F. Batasan Konsep.....	15
a. Keluarga Penggali kubur	15
b. TPU	15
c. Keterlibatan	16
G. Metode Penelitian.....	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan Penelitian	17
3. Pemilihan Informan.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data	19
a. Observasi.....	20
b. Wawancara.....	21
c. Dokumentasi	24
5. Triangulasi Data	24
6. Teknik Analisis Data.....	25
a. Reduksi Data	25
b. <i>Display</i> Data atau Penyajian Data.....	26
c. Penarikan Kesimpulan	27

BAB II TPU Tunggul Hitam	29
A. TPU Tunggul Hitam.....	29
B. Keterlibatan anggota keluarga dalam pekerjaan	32
BAB III Keterlibatan Anggota Keluarga dalam Pekerjaan di TPU Tunggul Hitam.....	36
A. Keterlibatan Anggota Keluarga dalam Pekerjaan.....	37
1. Ayah sebagai penggali kubur.....	37
2. Ibu sebagai penjual bunga	42
3. Anak laki-laki sebagai pembersih kuburan.....	56
4. Anak perempuan membantu Ibu berjualan.....	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Penggali Kubur di TPU Tunggul Hitam.....	6
Tebel 1.2. Tabel Data Penggunaan Lahan di Air Tawar Timur.....	30
Tabel 1.3. Tabel Data 5 Keluarga Penggali Kubur	35
Tabel 1.4. Tabel Data Pendidikan 5 Keluarga Penggali kubur.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan
3. Surat Tugas Pembimbing
4. Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas
5. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol
6. Profil 5 Keluarga Penggali Kubur
7. Dokumentasi Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Kota Padang terdapat dua Tempat Pemakaman Umum (TPU) yang besar yang dikelola oleh pemerintah Kota Padang yaitu TPU Tunggul Hitam dan TPU Air Dingin. Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada TPU Tunggul Hitam yang berada di daerah Air Tawar Timur. TPU Tunggul Hitam sudah lama beroperasi mulai dari zaman penjajahan Belanda. TPU ini memiliki luas lebih kurang 5 ha yang terdiri dari dua bagian, bagian atas dan bagian bawah. Sampai saat ini sudah sekitar dua puluh ribu jenazah yang dimakamkan di sana. Kondisi dari TPU Tunggul Hitam tidak lagi tertata rapi, kalau hujan tergenang air, sudah padat dan bahkan ada yang sudah berlampis tiga karena tidak dibayar lagi sewanya oleh ahli waris.¹

Keadaan TPU Tunggul Hitam yang sudah padat pemerintah mengeluarkan PERDA (Peraturan Daerah) bahwasanya boleh melakukan penguburan dengan sistem tumpangsari dengan menindik kuburan keluarga sebelumnya dengan syarat kuburan tersebut sudah lebih dari lima tahun, jadi aktifitas penggalian kubur tetap berlangsung di TPU Tunggul Hitam walaupun kondisinya sudah penuh.²

Pemakaman di TPU Tunggul Hitam memiliki dua kelas yaitu ada kelas A dan Kelas B. Kelas A merupakan kelas yang dipesan oleh orang yang berduit atau orang kaya karena di kelas A itu biayanya lebih besar dibandingkan dengan kelas B. Kelas A lebih mahal dari kelas B karena pada kelas A luas tanah

¹ Wawancara dengan Kepala Dinas Kebersihan dan Pertanahan TPU Tunggul Hitam. Yuli. Tanggal 3 Februsari. Hari senin jam 15.00.

² Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2009

pemakamannya lebih besar dari kelas B. Kelas A luas pemakamannya 1 x 3 m sementara di kelas B luasnya 1 x 2 m. Kelas B merupakan kelas nomor dua di TPU Tunggul Hitam. Kelas B biasanya dipesan oleh orang-orang kelas menengah ke bawah.³

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan daftar harga untuk pemakaman di TPU Tunggul Hitam telah ditentukan oleh pemerintah Kota Padang No. 11 tahun 2011 tanggal 22 Agustus 2011 tentang retribusi jasa umum yaitu pada pasal 26 ayat (1) “ struktur dan besarnya retribusi tempat pemakaman di TPU adalah sebagai berikut : (a) Biaya pemakaman (1) lokasi A sebesar Rp. 375.000/ makam (2) lokasi B sebesar Rp. 300.000/ makam (b) sewa tanah untuk jangka waktu dua tahun tempat pemakaman (1) lokasi A Rp.125.000/ makam/ 2 tahun (2) lokasi B Rp. 100.000/ makam/ 2 tahun (c) retribusi kelebihan tanah lebih dari 2 m² dikenakan (1) Lokasi A sebesar Rp. 250.000/ m²/ 2 tahun (2) lokasi B sebesar Rp. 200.000/ m²/ 2 tahun. (ayat 2) ukuran makam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas adalah lokasi A adalah 1x3 m, lokasi B adalah 1x2 m.⁴

Dari rincian di atas dapat dilihat berapa harga pemakaman di TPU Tunggul Hitam, namun biaya yang paparkan di atas belum termasuk ke dalam biaya penggalian kubur. Biaya penggalian kubur juga memiliki kelas tergantung dengan lokasi yang dijelaskan di atas di antaranya ada kelas A dan B. Biaya pemakaman pada kelas A adalah Rp. 125.000/ makam, untuk kelas B adalah Rp. 100.000/ makam. Perbedaan tersebut karena untuk kelas A itu terdapat kelebihan

³Wawancara dengan sekretaris Dinas Kebersihan dan Pertamanan TPU Tunggul Hitam. Yuli. Tanggal 3 Februari. Hari senin jam 15.00.

⁴Peraturan daerah kota Padang No.11 tahun 2011.

tanah 1m dibandingkan dengan kelas B. Kelebihan tanah 1m biasanya digunakan oleh ahli waris untuk membuat pagar makam.

Berdasarkan penelitian sementara dari peneliti ternyata biaya pemakaman yang ditetapkan oleh pemerintah daerah tersebut hanya sebatas peraturan. Biaya pemakaman yang dikenakan kepada ahli waris melebihi yang ditetapkan oleh pemerintah. Ahli waris dikenakan biaya pemakaman yang bervariasi dengan berbagai alasan yang dikemukakan oleh pihak TPU baik itu dari pegawai UPTD maupun penggali kubur sendiri. Biaya yang diberikan secara keseluruhan kepada ahli waris bervariasi sesuai dengan kondisi tempatnya antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000, namun biaya pemakaman yang dibuatkan dalam kuitansi tetap harga yang ditetapkan pemerintah, alasan yang disampaikan pegawai UPTD uang lebihnya akan dibagi-bagikan kepada masyarakat setempat dan dari penggali kubur mengatakan semakin didepan letak kuburan dan semakin bagus tanah kuburan tersebut semakin mahal harganya, padahal itu tidak ada dalam peraturan pemerintah.

Dalam menjalankan aktifitas di TPU Tunggul Hitam terdapat beberapa unsur yaitu dinas pemerintahan yakni UPTD TPU Tunggul Hitam dibawah naungan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Padang, penggali kubur dan masyarakat umum. Ketiga unsur ini saling bekerjasama dalam keberlangsungan aktivitas di TPU Tunggul Hitam. UPTD TPU Tunggul Hitam mengepalai segala macam aktifitas di TPU, kalau ada orang yang mau memakamkan keluarganya di TPU Tunggul Hitam melalui perantara UPTD TPU

Tunggul Hitam, setelah itu baru diinstruksikan kepada penggali kubur yang ada di TPU Tunggul Hitam.

Pada UPTD TPU Tunggul Hitam yang berada di bawah naungan Dinas Kebersihan dan Pertanahan Kota Padang terdapat 5 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas mengurus administrasi dan kebersihan di TPU Tunggul Hitam. Segala macam administrasi harus melalui pegawai UPTD TPU Tunggul Hitam baik untuk mengurus pemakaman baru ataupun untuk membayar sewa dari makam keluarga mereka yang sudah lama dimakamkan di TPU Tunggul Hitam.

Penggali kubur merupakan bagian dari struktur UPTD TPU Tunggul Hitam yang diketuai oleh satu orang juru kunci makam, mereka bekerja sehari-hari dengan diketuai oleh juru kunci makam. Penggali kubur biasanya dari kalangan bapak-bapak, mereka memperoleh penghasilan antara Rp.40.000-Rp.50.000 setiap harinya, kalau seandainya tidak ada orang yang meninggal dunia penggali kubur terkadang menjadi pembersih kuburan dan menjadi tukang tembok kuburan. Menjadi tukang tembok kuburan biasanya bekerja 2- 3 orang dengan sistem borongan dengan upah tergantung permintaan berkisar antara Rp.500.000-Rp.1.000.000.-.

Penggali kubur yang ada di TPU Tunggul Hitam pada umumnya adalah orang-orang yang berada di sekitar TPU Tunggul Hitam. Berikut adalah data dari 21 orang penggali kubur :

**Tabel 1.1 Data Penggali Kubur di Tempat Pemakaman Umum (TPU)
Tunggul Hitam Kota Padang**

No	Nama	Umur (Tahun)	Jumlah tanggungan (Orang)	Pengalaman Bekerja (Tahun)
1.	Edi Mayat (Juru Kunci)	41	4	15
2	Efrizal	45	6	12
3	Baharudin	42	6	8
4	Sahar	48	5	8
5	Mahdi	50	6	11
6	Ujang	37	5	7
7	Efendi	35	4	6
8	Syam	42	5	11
9	Edi	32	4	6
10	Irwan	45	5	12
11	Ali	30	3	5
12	Ajo	39	3	9
14	Katik	42	4	12
15	Nedi	40	5	10
16	Kardi	33	1	7
17	Piliak	41	4	12
18	Am	31	2	5
19	Tumak	36	3	5
20	Kuni	37	4	9
21	Lumuik	29	3	9

Sumber : Data diolah dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan di TPU Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2014

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa jumlah total keseluruhan dari penggali kubur yang ada di TPU Tunggul Hitam adalah sebanyak 20 Orang ditambah satu orang juru kunci makam yang bernama “Edi Mayat”. Pada umumnya penggali kubur berusia rentang antara umur 29 tahun sampai 45 tahun. Mereka rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang harus mereka nafkahi. Ada yang punya tanggungan tiga, empat, lima bahkan ada yang 6 orang. Mereka sudah lama bekerja di sana dan sudah banyak pengalaman yang mereka dapatkan di

TPU Tunggul Hitam ada yang sudah bekerja 5 tahun, 6 tahun, 7 tahun dan ada yang sudah berpengalaman 15 tahun,⁵

Masyarakat umum juga ada yang bekerja di TPU Tunggul Hitam, mereka menjalani aktivitas sehari-hari dengan berjualan bunga dan sebagai pembersih kuburan. Masyarakat yang berjualan bunga di TPU Tunggul Hitam kebanyakan dari ibu-ibu, mereka sehari-hari bekerja sebagai penjual bunga ada yang tetap dan ada yang musiman waktu mau bulan puasa atau mau lebaran. Ibu-ibu penjual bunga menjual bunga mereka satu kantong dengan harga Rp. 3000,- dan air mawar seharga Rp. 5000,-. Penghasilan mereka pada hari biasa antara Rp. 15.000- Rp.25.000,- sedangkan pada hari-hari tertentu seperti bulan ramadhan dan lebaran bisa mencapai Rp. 100.000,- Rp. 150.000,- karena peziarah banyak yang berkunjung pada hari tersebut.

Masyarakat yang bekerja sebagai pembersih kuburan ternyata kebanyakan dari mereka adalah anak-anak, mereka datang setiap hari ke kuburan untuk menjadi tukang bersih kuburan walaupun rumput di kuburan tersebut tidak ada mereka menjadi tukang bersih keramik kuburan. Pembersih kuburan diberikan upah tergantung pemberian ahli waris berkisar antara Rp.5.000- Rp.10.000. Pembersih kuburan yang berasal dari kalangan anak-anak, ada yang masih sekolah dan ada yang tidak bersekolah lagi lantaran tidak punya biaya untuk bersekolah dan mereka lebih memilih untuk bekerja di TPU Tunggul Hitam.

Peneliti melihat kehadiran dari keluarga penggali kubur di TPU Tunggul Hitam tidak selamanya membuat para peziarah tenang untuk mengunjungi makam

⁵Data Dinas Kebersihan dan pertamanan TPU Tunggul Hitam tahun 2014.

keluarga mereka. Penggali kubur, pembersih kuburan dan penjual bunga membuat para pengunjung tidak khusuk dalam berziarah dan berdoa di makam keluarganya, ketika peziarah datang ke TPU pada waktu itulah para pekerja yang ada di TPU Tunggul Hitam berkerumun dan berebut kepada peziarah yang datang, bahkan ada di antara mereka yang berkelahi untuk memperebutkan peziarah tersebut. Hal ini membuat para peziarah tidak tenang berdoa ketika mereka berziarah dengan keadaan para pekerja yang ada di TPU tunggul Hitam.

Bekerja di TPU baik sebagai penggali kubur, penjual bunga dan pembersih kuburan banyak halangan dan rintangan dalam menjalaninya di antara masalahnya yaitu cuaca yang tidak menentu, keluarga penggali kubur diganggu oleh makhluk halus, kondisi fisik dari keluarga penggali kubur dalam menjalankan aktifitasnya yang berat di lapangan, masalah dengan sesama keluarga penggali kubur yang berebutan dalam bekerja dan masalah yang terakhir orang yang meninggal dunia tidak bisa dipastikan setiap harinya. Bekerja di TPU bukanlah pekerjaan yang mudah bagi penggali kubur, penjual bunga dan pembersih kuburan, karena banyak sekali permasalahan yang ditemui dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya di TPU.

Berdasarkan hasil penelitian sementara yang dilakukan peneliti, dari berbagai unsur yang beraktivitas dan bekerja di TPU Tunggul Hitam peneliti menemukan bahwasanya antara penggali kubur, pembersih kuburan dan penjual bunga mereka memiliki hubungan kekeluargaan bahkan ada yang sekeluarga dan mereka sudah bekerja dengan turun-temurun di TPU Tunggul Hitam, dari 21 orang penggali kubur yang masih mempunyai keluarga sebanyak 18 orang, dari

18 orang keluarga penggali kubur uniknya ternyata 5 di antaranya adalah keluarga yang seluruh anggota keluarganya hidup dan beraktifitas di TPU Tunggul Hitam yang memiliki spesifikasi kerja masing-masing dan pekerja yang lain juga memiliki hubungan kekeluargaan dan sudah bekerja turun-temurun di TPU Tunggul Hitam.⁶

Melihat realitas di atas peneliti tertarik ingin melihat bagaimana keterlibatan anggota keluarga dalam aktifitas pekerjaan di TPU yang seluruh anggota keluarganya bekerja di TPU Tunggul Hitam dengan spesifikasi kerja masing- masing dan sudah bekerja turun- temurun di TPU Tunggul Hitam.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hirma Siska Desta (2006) Jurusan Sosiologi tentang “Pekerja Anak di Kawasan Pertambangan Emas Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung” (Studi Kasus Pekerja Anak-anak di Nagari Muaro Bodi). Temuan dalam penelitian ini adalah alasan anak-anak tersebut terlibat dalam kegiatan penambangan emas adalah keterbatasan ekonomi, krisis dalam ekonomi keluarga, persepsi tentang sekolah, pengaruh teman sebaya, mendapatkan upah sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder dan tidak memerlukan keahlian khusus dalam pekerjaan ini. Pada umumnya semua anak yang bekerja di penambangan emas tersebut sudah putus sekolah, selama penelitian ditemukan bahwa jumlah pekerja anak di daerah ini terus meningkat.⁷

Bertolak dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana keterlibatan anggota keluarga yang seluruh anggota keluarganya

⁶ Hasil observasi tanggal 3 Februari

⁷ Hirma Siska Defta. 2006. *Pekerja Anak di Kawasan Penambangan Emas Nagari Muaro Bodi Kabupaten Sijunjung (studi Kasus Pekerja Anak-anak di Nagari Muaro Bodi)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

bekerja di TPU Tunggul Hitam Air Tawar Timur Padang dengan spesifikasi kerja masing-masing dan mereka sudah bekerja turun-temurun di TPU Tunggul Hitam. yang dituangkan dalam judul: “Keterlibatan Anggota Keluarga dalam Pekerjaan di TPU Tunggul Hitam (Studi pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Air Tawar Timur Padang)”

Penelitian ini mencoba untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana keterlibatan anggota keluarga dalam aktifitas pekerjaan TPU yang seluruh anggota keluarganya bekerja di TPU Tunggul Hitam, antara pekerja yang satu dengan yang lain memiliki hubungan kekeluargaan baik satu keluarga maupun beda keluarga dan mereka sudah bekerja secara turun-temurun di TPU Tunggul Hitam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

TPU Tunggul Hitam merupakan salah satu tempat pemakaman umum terbesar di Kota Padang, dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya ada tiga unsur yang saling bekerja sama yaitu pegawai UPTD TPU Tunggul Hitam, penggali kubur dan masyarakat umum yang beraktivitas sebagai penjual bunga dan pembersih kuburan. Penggali kubur biasanya adalah kaum bapak, penjual bunga adalah ibu-ibu dan sebagai pembersih kuburan anak-anak, mereka setiap hari bekerja dan beraktivitas di TPU Tunggul Hitam.

Berdasarkan hasil penelitian sementara yang dilakukan peneliti, dari berbagai unsur yang beraktivitas dan bekerja di TPU Tunggul Hitam peneliti menemukan bahwasanya antara penggali kubur, pembersih kuburan, tukang tembok kuburan dan penjual bunga mereka memiliki hubungan kekeluargaan bahkan ada yang sekeluarga dan mereka sudah bekerja dengan turun-temurun di

TPU Tunggul Hitam. Penggali kubur yang ada di TPU Tunggul Hitam berjumlah sebanyak 21 orang, di antara 21 orang penggali kubur yang masih memiliki keluarga adalah sebanyak 18 keluarga, dari 18 keluarga penggali kubur ternyata ada 5 keluarga yang seluruh anggota keluarganya terlibat dalam aktivitas pekerjaan di TPU yang sudah turun temurun. Penelitian ini dibatasi tentang bagaimana keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam aktifitas pekerjaan yang sudah turun-temurun di TPU Tunggul Hitam.

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah *Bagaimanakah keterlibatan anggota keluarga dalam aktifitas pekerjaan di TPU Tunggul Hitam ?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dideskripsikan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan keterlibatan anggota keluarga dalam aktifitas pekerjaan pada Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tunggul Hitam Air Tawar Timur Padang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Secara akademis, dapat menghasilkan karya tulis ilmiah tentang “Keterlibatan Anggota Keluarga dalam Pekerjaan di TPU (Studi pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Air Tawar Timur Padang)”

2. Secara praktis, dapat dijadikan sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini.

E. Kerangka Teoritis

Untuk mengkaji tentang keterlibatan anggota keluarga dalam pekerjaan di TPU Tunggul Hitam menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Sebagai makhluk hidup senantiasa melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Weber menyatakan bahwa tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial, sesuatu tidak akan dikatakan tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut.⁸ Hal tersebut sama juga yang terjadi pada keluarga penggali kubur di TPU Tunggul Hitam yang seluruh anggota keluarganya ikut serta dalam pekerjaan di TPU. Tindakan dari keluarga penggali kubur tersebut tentu memiliki makna tersendiri bagi mereka. Rasional menurut kita belum tentu rasional menurut mereka dan sebaliknya, jadi dalam penelitian ini mencoba melihat bagaimana keterlibatan anggota keluarga dalam pekerjaan di TPU dan hal yang membuat mereka memilih TPU Tunggul Hitam untuk bekerja sehari-hari. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan nonrasional. Singkatnya, tindakan rasional (menurut Weber) berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan

⁸ Paul Jhonson, Doyle. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*. Jakarta : PT Gramedia

pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan, di dalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan nonrasional itu, ada dua bagian yang berbeda satu sama lain.⁹

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Max Weber membedakan dalam empat tipe, dimana semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami. Tipe tindakan tersebut adalah:

a. Tindakan Rasional Instrumental

Yaitu tindakan sosial murni, dalam tindakan ini aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Tujuan dalam tindakan rasional instrumental tidak absolut. Aktor dapat juga menjadi cara dari tujuan lain berikutnya, bila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka mudah memahami tindakan itu.¹⁰ Pada keluarga penggali kubur seorang Ayah yang bertugas untuk menghidupi keluarganya memilih untuk menjadi penggali kubur untuk mendapatkan penghasilan dan menghidupi keluarganya. Menjadi penggali kubur merupakan pilihan dari seorang ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan itu merupakan cara yang ditempuh oleh seorang Ayah sebagai kepala keluarga. Ayah yang bekerja sebagai penggali kubur juga tidak ada punya pilihan lain karena sudah mencoba untuk mencari pekerjaan yang lain namun tetap saja kembali ke TPU.

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

b. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya.¹¹ Pada keluarga penggali kubur juga ditemukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan orientasi nilai seperti halnya nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Keluarga penggali kubur memilih untuk bekerja di TPU Tunggul Hitam dengan alasan pekerjaan yang mereka tekuni akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT dan dapat membantu orang-orang yang membutuhkan. Keluarga penggali kubur juga memiliki asumsi bahwa tujuan mereka bekerja di TPU tidak hanya untuk tujuan ekonomi namun ada unsur-unsur nilai yang mereka pertahankan dalam menjalankan aktifitasnya di TPU.

Tindakan religius dan kemanusiaan merupakan bentuk dasar dari tindakan rasional berorientasi nilai. Orang yang beragama mungkin menilai pengalaman subyektif mengenai kehadiran Allah SWT bersamanya atau perasaan damai dalam hati atau dengan manusia seluruhnya suatu nilai akhir dimana di dalam perbandingannya nilai-nilai lain menjadi tidak penting, seperti itu juga pada penggali kubur yang menanamkan nilai ketuhanan dan keagamaan dalam aktifitas pekerjaannya, dengan bekerja di TPU memenuhi kebutuhan berarti mendapatkan pahala dari Allah SWT karena sudah membantu orang yang membutuhkan.

¹¹ *Ibid*

c. Tindakan Afektif

Tindakan ini sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh, jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa.¹² Pada keluarga penggali kubur juga ditemukan tindakan afektif dimana tindakan ini tidak rasional dan hanya mengikuti emosi dari aktor. Berdasarkan hasil temuan pada keluarga penggali kubur ketika ada orang yang meninggal dunia hal itu merupakan suatu berkah dan memberikan kesenangan kepada mereka karena mendapatkan pekerjaan dan penghasilan, kalau tidak ada orang yang meninggal dunia tentu penggali kubur tidak memiliki pekerjaan. Hal ini menjadi ungkapan rasa senang mereka di atas kesedihan keluarga yang meninggal dunia. Istri penggali kubur juga memilih bekerja di TPU Tunggul Hitam agar selalu dekat dengan suami yang ia cintai, hal ini menandakan adanya tindakan berupa afektif yang mendorong sang istri untuk bekerja di TPU Tunggul Hitam dan Anak yang bekerja di TPU dikarenakan kasihan melihat orang tua mereka.

Pola perilaku khusus yang sama mungkin bisa sesuai dengan kategori-kategori tindakan yang berbeda dalam situasi-situasi yang berbeda, tergantung pada orientasi subyektif dari individu yang terlibat. Penjelasan di atas menunjukan berbagai alasan atau motif yang bermunculan akibat tindakan-tindakan dari keluarga penggali kubur dimana ada 4 jenis tindakan yaitu rasionalitas

¹² *Ibid*

instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.

F. Batasan Konsep

1. Keluarga Penggali Kubur

Keluarga adalah kelompok yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi serta tinggal bersama. Keluarga biasanya terdiri dari Ibu, Ayah, anak-anaknya atau seisi rumah yang menjadi tanggungan dari satu orang kepala keluarga. Adapun keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang seluruh anggota keluarganya bekerja di TPU Tunggul Hitam dimana suaminya bekerja sebagai penggali kubur, istrinya bekerja sebagai penjual kembang, air mawar dan makanan di sepanjang TPU Tunggul Hitam dan Anaknya sebagai tukang bersih-bersih kuburan dan tukang do'a.

Keluarga penggali kubur adalah kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang direkat oleh hubungan perkawinan, adopsi serta tinggal bersama yang dikepalai oleh seorang ayah yang bekerja sebagai penggali kubur untuk membiayai seluruh kebutuhan dari keluarganya.

2. TPU (Tempat Pemakaman Umum)

TPU adalah tempat pemakaman umum yang disediakan pemerintah daerah untuk menguburkan jenazah orang yang meninggal dunia. TPU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TPU Tunggul Hitam, Air Tawar Timur, Padang.

3. Keterlibatan

Keterlibatan adalah suatu keikutsertaan mental dan emosi serta fisik seseorang dalam berpartisipasi dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai

suatu tujuan tertentu.¹³ Keterlibatan dalam penelitian ini adalah keterlibatan seluruh anggota keluarga penggali kubur dalam aktifitas pekerjaan yang sudah turun-temurun di TPU Tunggul Hitam yang memiliki spesifikasi kerja masing-masing.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tunggul Hitam Air Tawar Timur Padang. Peneliti memilih lokasi ini karena berbagai pertimbangan yaitu karena Tempat Pemakaman Umum Tunggul Hitam ini memiliki lahan yang cukup luas dibandingkan dengan tempat pemakaman umum lainnya yang ada di Kota Padang. Pekerja yang ada di sana juga lebih dari satu sehingga mencukupi untuk melengkapi data yang ingin peneliti dapatkan dan juga untuk lokasi penelitian ini mudah dijangkau sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh¹⁴. Pendekatan

¹³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

¹⁴ Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

ini dipilih untuk mengetahui lebih mendalam tentang keterlibatan anggota keluarga dalam pekerjaan yang sudah turun-temurun di TPU Tunggul Hitam.

Meneliti keterlibatan anggota keluarga dalam aktifitas pekerjaan yang sudah turun-temurun di TPU Tunggul Hitam menggunakan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Studi kasus yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan kepada upaya untuk menganalisis masalah-masalah yang bersifat kekinian. Melalui pendekatan dan tipe penelitian ini diharapkan peneliti mampu memperoleh data deskriptif yang akurat dan bersifat ilmiah melalui pertanyaan-pertanyaan kepada informan penelitian.

3. Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik dalam pemilihan informan adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam pemilihan informan karena melihat dari permasalahan penelitian sudah jelas siapa-siapa informan yang akan peneliti libatkan, sehingga penulis dapat menentukan kriteria-kriteria tertentu yang akan dipilih sebagai informan.

Para informan dicari berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan peneliti mengetahui identitas orang-orang yang pantas menjadi informan dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti,¹⁵ dengan kata lain peneliti menentukan informan secara berubah-ubah dengan asumsi informan yang

¹⁵ Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Laboratorium Sosiologi. FISIP UNAND.

diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka kriteria informannya adalah Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan TPU Tunggul Hitam yang masih menjabat, Sekretaris Dinas Kebersihan dan Pertamanan TPU Tunggul Hitam yang masih menjabat, Staf Administrasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan TPU Tunggul Hitam yang masih menjabat, pegawai kebersihan TPU Tunggul Hitam yang aktif bekerja, juru makam/ ketua penggali kubur yang masih aktif bekerja, penggali kubur yang masih aktif bekerja dan memiliki keluarga yang bekerja di TPU, istri penggali kubur yang berjualan di sepanjang TPU, Anak penggali kubur yang bekerja sebagai tukang bersih-bersih kuburan dan tukang do'a, pedagang dan masyarakat yang tinggal di sekitar TPU Tunggul Hitam.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 25 orang yang terdiri dari:

- a) 3 orang pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang sedang menjabat.
- b) 5 orang penggali kubur yang keluarganya bekerja di TPU
- c) 5 orang penjual bunga yang keluarganya bekerja di TPU
- d) 6 orang anak penggali kubur yang keluarganya bekerja di TPU
- e) 2 orang penggali kubur yang keluarganya tidak bekerja di TPU
- f) 2 orang peziarah kubur
- g) 3 orang masyarakat sekitar TPU

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu aktifitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi partisipasi pasif.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung hal yang akan diobservasi namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan penggali kubur. Teknik ini dipilih supaya peneliti mendapatkan gambaran yang konkrit mengenai permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai Keterlibatan Anggota Keluarga dalam Pekerjaan di TPU Tunggul Hitam (Studi pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Air Tawar Timur Padang)

Observasi dilakukan terhadap kegiatan penggali kubur dan apa yang menjadi alasan keluarga penggali kubur bekerja dan menggantungkan hidupnya pada kuburan dengan langsung berinteraksi dengan penggali kubur serta secara langsung melihat suasana sekitar lokasi TPU dan rumah penggali kubur.

Peneliti datang ke TPU sebagai peziarah kubur dengan membeli bunga dan air mawar dari keluarga penggali kubur. Peneliti duduk bersama Ibu penjual bunga dengan pura-pura menunggu keluarga sambil bertanya-tanya sama keluarga penggali kubur. Setelah itu peneliti pura-pura mencari makam keluarga dan menunjuk salah satu makam untuk dibersihkan oleh penggali kubur dan anaknya.

¹⁶Sugiyono.2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta

Ketika penggali kubur membersihkan makam peneliti bertanya-tanya tentang keluarga penggali kubur. Saya membatasi jarak antara saya melakukan penelitian agar keluarga penggali kubur tidak curiga.

Pada hari terakhir penelitian saya meminta tolong kepada kepala dinas untuk memperkenalkan saya dengan juru kunci makam untuk memperkenalkan siapa saya sebenarnya kepada seluruh unsur yang ada di TPU. Pada hari terakhir saya lebih leluasa untuk bertanya pada keluarga penggali kubur. Tentang apa yang ingin saya dapatkan. Peneliti berkesempatan untuk mendatangi kediaman dari keluarga penggali kubur, sesampai di rumah keluarga penggali kubur peneliti bertanya seputar kehidupan penggali kubur dan melihat-lihat kondisi rumah dari keluarga penggali kubur. Pada umumnya rumah dari keluarga penggali kubur sederhana ada yang mengontrak dan ada yang peninggalan dari orang tua mereka.

Penelitian dilakukan saat pagi hari, siang hari dan sore hari. Penelitian dilakukan di Tempat Pemakaman Umum Tunggul Hitam Padang dan di rumah keluarga penggali kubur di kawasan jalan Asra dan jalan kubang putih di daerah Tunggul Hitam Air Tawar Timur Padang. Meliputi jumlah penggali kubur yang keluarganya bekerja di TPU, keterlibatan anggota keluarga, alasan keterlibatan dan masalah-masalah yang dihadapi keluarga penggali kubur dalam menjalankan aktifitas. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2014 sampai April 2014.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara penulis dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan

bahwa hanya dengan informanlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara. Wawancara dilakukan ketika hari kerja dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan TPU Tunggul Hitam dengan mewawancarai ketua, sekretaris dan staf administrasi dan ketika penggali kubur sedang melakukan kegiatannya, ketika istri penggali kubur berjualan, ketika anak penggali kubur membersihkan kuburan dan menjadi tukang do'a apabila diminta oleh para peziarah yang datang ke TPU Tunggul Hitam.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dengan bertatap muka agar mendapatkan informasi tentang topik yang diteliti yaitu Keterlibatan Anggota Keluarga dalam Pekerjaan di TPU Tunggul Hitam (Studi pada 5 Keluarga Penggali Kubur di Air Tawar Timur Padang) agar dapat data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa jenis wawancara, pertama, wawancara terfokus pada satu pokok persoalan tertentu seperti pergi mencari data-data penggali kubur yang ada di TPU Tunggul Hitam Air Tawar Timur Padang. Kedua, wawancara bebas, tidak terpusat pada satu pokok persoalan, tetapi pertanyaan dapat beralih dari satu pokok persoalan lain, sehingga dapat mengungkapkan tentang kehidupan keluarga penggali kubur. Ketiga, wawancara sambil lalu, orang-orang tidak terseleksi, dalam artian orang-orang yang dijumpai peneliti secara tidak sengaja. Saat proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *handy-camp* dan kamera.

Wawancara dipandu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara tersebut adalah berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Wawancara yang peneliti lakukan ini lebih bersifat bebas dalam artian bahwa pertanyaan yang diajukan berkembang dari pembicaraan yang berlangsung antara peneliti dengan informan. Peneliti melakukan pendekatan terhadap penggali kubur dengan cara peneliti mengajak bercerita tentang rutinitas yang dijalani penggali kubur, istri penggali kubur, anak penggali kubur serta alasan mereka dalam menjalani aktifitas kehidupannya di TPU Tunggul Hitam.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu penjual bunga dan air mawar ketika peneliti datang sebagai peziarah dan peneliti meminta izin untuk duduk di tempat Ibu itu berjualan dengan alasan menunggu keluarga sambil bertanya-tanya. Peneliti juga melakukan wawancara ketika peneliti pergi berziarah kubur dengan meminta untuk kuburan keluarga peneliti dibersihkan oleh penggali kubur sambil bertanya-tanya tentang keterlibatan keluarga mereka bekerja di TPU Tunggul Hitam.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota UPTD Tunggul Hitam untuk mendapatkan data-data tentang TPU dan kehidupan penggali kubur dari dinas terkait. Hasil wawancara dicatat kembali setelah pelaksanaan wawancara selesai. Setelah itu, peneliti melakukan penganalisaan data yang dapat disusun secara sistematis, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas dalam menjawab tujuan dan memberikan kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa dokumen-dokumen kematian, foto-foto kegiatan penggali kubur dan foto-foto di sekitar TPU Tunggul Hitam. Pengumpulan dokumen-dokumen ini disesuaikan dengan tujuan penelitian data dalam menunjang data pembahasan dan penjelasan penelitian ini.

5. Triangulasi data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi.¹⁷ Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi teknik berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara (teknik) pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara dan

¹⁷Burhan Bugin. 2003. *Metode Triangulasi di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

dokumentasi. Data dari hasil observasi untuk mengecek kebenarannya digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding. Sehingga nanti dapat melihat bagaimana keterlibatan anggota keluarga penggali kubur dalam aktifitas pekerjaan yang sudah turun temurun di TPU Tunggul Hitam.

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisa data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Penganalisaan data dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif, artinya data yang dikumpulkan tidak dihitung secara statistik, tetapi dilakukan secara penganalisaan data melalui interpretasi kualitatif untuk mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang jelas dari dan memadai dari informan penelitian. Untuk menganalisa data pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*Interaktif Model Of Analysis*)¹⁸ yaitu

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman atau teks naratif mengenai asumsi bagaimana keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas pekerjaan yang sudah

¹⁸ Mathew G Males dan Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta.

turun-temurun di TPU Tunggul Hitam. Hal lain yang ingin dilihat adalah hal apa yang melatarbelakangi atau alasan keluarga penggali kubur yang seluruh anggota keluarganya bekerja dan menggantungkan hidup mereka pada TPU Tunggul Hitam. Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun tahap pengumpulan data berlangsung dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Hasil wawancara yang berupa lisan disalin menjadi data tulisan. Kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami untuk mudah dimengerti. Memilih dan mengelompokan data-data pokok atau utama berdasarkan kategori yang sesuai dengan rumusan masalah, setelah data dikumpulkan maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan. Kesimpulan tersebut berdasarkan alasan-alasan dari tindakan penggali kubur dalam menjalankan aktifitasnya, sehingga penelitian akan melihat variasi data yang didapatkan di lapangan. Data yang masih didapatkan belum lengkap maka dapat dilakukan kembali proses wawancara ulang dengan informan penelitian.

b. Penyajian Data atau *Display data*

Display data yaitu proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan atau tabel, dengan melakukan *display data* dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Tahap *display data* ini penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar bisa mendapatkan data-data yang lebih akurat, data-data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk paragraf yang akan membantu penulis dalam

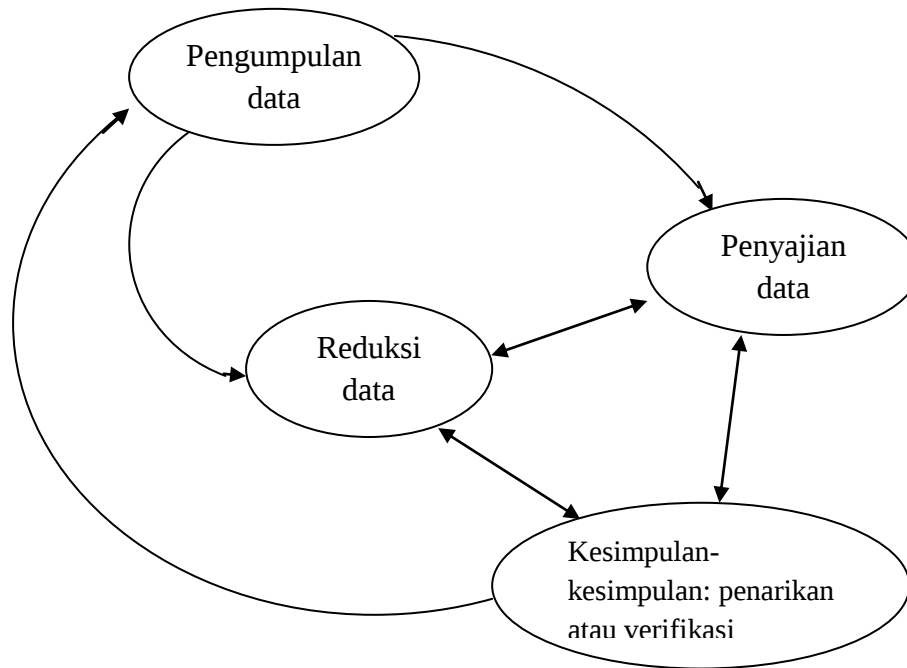
penarikan kesimpulan (verifikasi). Baik yang diperoleh melalui wawancara kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan TPU Tunggul Hitam, petugas kebersihan, juru kunci makam, penggali kubur, istri penggali kubur, anak penggali kubur, petugas keamanan, ahli waris dan masyarakat di sekitar TPU Tunggul Hitam. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas pekerjaan yang sudah turun-temurun di TPU Tunggul Hitam.

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penulisan skripsi ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi.

Miles dan Huberman untuk menjelaskan uraian tersebut dapat dilihat pada skema analisis data model interaktif di bawah ini:



Gambar 1. Skema analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.